

**USE OF LKS COMICS TO IMPROVE STUDENT LEARNING  
INTERPRETATION ON THE SUBJECT OF SOLUBILITY  
AND SOLUBILITY PRODUCT (KSP) IN CLASS XI IPA  
SMAN 9 PEKANBARU**

**Amelia Pertiwi<sup>\*</sup>, Radjawaly Usman Rery<sup>\*\*</sup>, Herdini<sup>\*\*\*</sup>**

Email : \*ameliiiaa\_01@yahoo.com No. Hp : 082390865426;

\*\*rery1959@yahoo.com; \*\*\*herdinimunir@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *The research aims to increase student learning achievement on the topic of solubility produk (Ksp) in class XI Science Senior High School (SMAN) 9 Pekanbaru. LKS comic dressed student is able to stimulate the brain while reading it, because it displays images that are not boring for students while reading. The research is a kind of experiment research with pretest-posttest design. The samples of this research were the students of class XI Science<sup>4</sup> as the experimental class and students of class XI Science<sup>3</sup> as the control class. Experimental class is a class that is applied to LKS Komik while the control class was not. Data analysis technique used is the t-test. Based on data analysis of data obtained  $t_{count} > t_{table}$  is  $2.87 > 1.66$ , means that LKS use of comics can improve student learning achievement on the topic of solubility and solubility product (Ksp) in class XI Science Senior High School (SMAN) 9 Pekanbaru. The category improvement of student achievement at experiment class was high category with N-gain normalized is 0,77. Meanwhile, the category improvement of student achievement in control class was medium category with N-gain normalized is 0,64.*

**Keywords:** *Learning Achievement, LKS Comics, solubility and solubility product (Ksp)*

**PENGGUNAAN LKS KOMIK UNTUK MENINGKATKAN  
PRETASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN  
KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN (KSP)  
DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 9 PEKANBARU**

**Amelia Pertiwi<sup>\*</sup>, Radjawaly Usman Rery<sup>\*\*</sup>, Herdini<sup>\*\*\*</sup>**

Email : \*ameliiiaa\_01@yahoo.com No. Hp : 082390865426;

\*\*rery1959@yahoo.com; \*\*\*herdinimunir@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru. LKS bertampilan komik mampu merangsang otak siswa saat membacanya, karena menampilkan gambar-gambar yang tidak membosankan bagi siswa saat membacanya. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Sampel dari penelitian adalah siswa kelas XI IPA<sub>4</sub> sebagai kelas eksperimen dan siswa pada kelas XI IPA<sub>3</sub> sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan media *LKS Komik* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,87 > 1,66$ , artinya penggunaan LKS Komik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru. Kategori peningkatan prestasi belajar kelas eksperimen termasuk tinggi dengan *N-gain* ternormalisasi sebesar 0,77. Sedangkan, kategori peningkatan prestasi belajar kelas kontrol termasuk sedang dengan *N-gain* ternormalisasi sebesar 0,64.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, LKS Komik, Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp)

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman (Oemar Hamalik, 2007). Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian, fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga atau menemukan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Rusman, 2012). Guru perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran meliputi pengaturan waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan model, metode atau pendekatan yang sesuai kondisi dan situasi. Bila guru tidak dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai maka hasil belajar siswa tidak mungkin tercapai secara optimal. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal. Guru bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang paling serasi agar terjadi proses belajar yang efektif (Rusman, 2012).

Pada proses pembelajaran, lks yang digunakan sebagai alternatif media pembelajaran cenderung bersifat kaku dan monoton. Hanya terdiri dari wacana-wacana yang membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang memuaskan, salah satunya pada pembelajaran kimia. Kimia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan, hampir semua bahan keperluan kita baik langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kimia. Salah satu materi pelajaran kimia yang diajarkan di SMA/ sederajat kelas XI adalah pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Informasi dari salah seorang guru kimia di SMA Negeri 9 Pekanbaru, diperoleh bahwa prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) tahun ajaran 2012/2013 dan 2013/2014 masih tergolong rendah dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan minimum) yaitu 70, sedangkan KKMnya adalah 80. Guru telah melakukan diskusi kelompok tetapi masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar sehingga suasana kelas monoton, guru juga menggunakan media power point, tetapi siswa sibuk sendiri dan tidak memperhatikan media, selain itu guru juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pembelajaran, tetapi LKS yang digunakan hanya berbentuk wacana sehingga kurang ketertarikan siswa untuk membaca dan mengerjakan LKS. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan positif dan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan LKS komik, karena komik merupakan media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti (Heru Dwi Waluyanto, 2005). Komik dapat menjadi pilihan sebagai media pembelajaran karena adanya kecenderungan banyak siswa lebih menyenangi bacaan media hiburan seperti komik dibandingkan dengan membaca buku pelajaran dan menggunakan waktu mereka untuk belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Pada umumnya jika seorang siswa membaca sebuah komik, maka siswa tersebut mudah untuk memahami isi bacaannya. Berbeda halnya jika membaca buku pelajaran,

siswa tersebut mengalami kesulitan untuk memahami isi bacaan tersebut, terlebih lagi jika yang dibaca adalah buku pelajaran kimia. LKS komik ini diterapkan dalam lembar kerja siswa (LKS). LKS bertampilan komik mampu merangsang otak siswa saat membacanya, karena menampilkan gambar-gambar yang tidak membosankan bagi siswa saat membacanya (Ayu Melisa Putri, 2010).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dan kategori peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) dengan penggunaan LKS Komik di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian penggunaan LKS komik dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru semester genap, tahun ajaran 2014/2015. Waktu pengambilan data mulai dilakukan pada 28 April 2015 hingga 7 Mei 2015. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPASMA Negeri 9 Pekanbaru, sedang sampel ditentukan berdasarkan hasil tes materi prasyarat yang telah berdistribusi normal dan diuji kehomogennya yang kemudian diperoleh secara acak kelas XI IPA<sub>4</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA<sub>3</sub> sebagai kelas kontrol.

Bentuk penelitian adalah penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelas dengan desain *pretest-posttest* seperti Tabel 1.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T <sub>0</sub>	X	T <sub>1</sub>
Kontrol	T <sub>0</sub>	-	T <sub>1</sub>

Keterangan :

T<sub>0</sub> = Data awal (data sebelum perlakuan) kelas eksperimen dan kelas kontrol

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan pembelajaran LKS komik

T<sub>1</sub> = Data akhir (data setelah perlakuan) kelas eksperimen dan kelas kontrol (Wina Sanjaya, 2006).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik *test*. Data yang dikumpulkan diperoleh dari : (1) Hasil tes materi prasyarat, (2) *Pretest*, dilakukan pada kedua kelas sebelum pembelajaran pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp), dan (3) *Posttest*, diberikan pada kedua kelas setelah pembelajaran pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji-t. Pengujian statistik dengan uji-t dapat dilakukan berdasarkan kriteria data yang berdistribusi normal.

Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Lilifors*. Jika harga  $L_{maks} < L_{tabel} (\alpha = 0,05)$ , maka data berdistribusi normal. Harga  $L_{tabel}$  diperoleh dengan rumusan:

$$L = \frac{0,886}{n}$$

( Agus Irianto, 2010)

Setelah data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak) terlebih dahulu, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dimana  $F_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi F dengan peluang  $\alpha$ , dimana ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$ , maka kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata menggunakan uji-t dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kemampuan kedua sampel. Rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan  $S_g$  merupakan standar deviasi gabungan yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian adalah jika  $t_{hitung}$  terletak antara  $-t_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$  ( $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ), dimana  $t_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan kriteria probabilitas  $1 - 2\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka kedua sampel dikatakan homogen. Rumus uji-t pada uji homogenitas juga digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar berupa prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji hipotesis penelitian). Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji-t pihak kanan. Dengan kriteria pengujian, hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan  $\alpha = 0,05$  untuk derajat harga t lainnya hipotesis ditolak.

(Sudjana, 2005)

Kategori peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan LKS Komikdiukur dengan uji normalitas ( $N - gain$ ) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Untuk melihat klasifikasi nilai *N-gain* ternormalisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai *N – gain* Ternormalisasi dan Kategori

Rata – rata <i>N-gain</i> ternormalisasi	Kategori
$N - gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N - gain < 0,70$	Sedang
$N - gain < 0,30$	Rendah

(Hake, 1998)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Selisih nilai tersebut menunjukkan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah belajar pokok bahasan hidrokarbon dan diberi perlakuan. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	<i>N</i>	$\sum X$	<i>x</i>	<i>S<sub>gab</sub></i>	<i>t<sub>tabel</sub></i>	<i>t<sub>hitung</sub></i>	Keterangan
Ekperimen	37	1948	51,3513	10,59	1,66	2,87	Hipotesis diterima
Kontrol	38	1640	43,1579				

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan penggunaan LKS Komik lebih besar dari pada peningkatan prestasi belajar siswa tanpa penggunaan *LKS Komik* apabila memenuhi kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan kriteria probabilitas  $1 - \alpha$  yaitu 0,95 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,87$  dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 67$  adalah 1,66. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,87 > 1,66$ ) dengan demikian penggunaan LKS Komik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan (*Ksp*) di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru.

### B. Kategori Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis kategori peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan uji *gain* ternormalisasi disajikan pada Tabel 4.

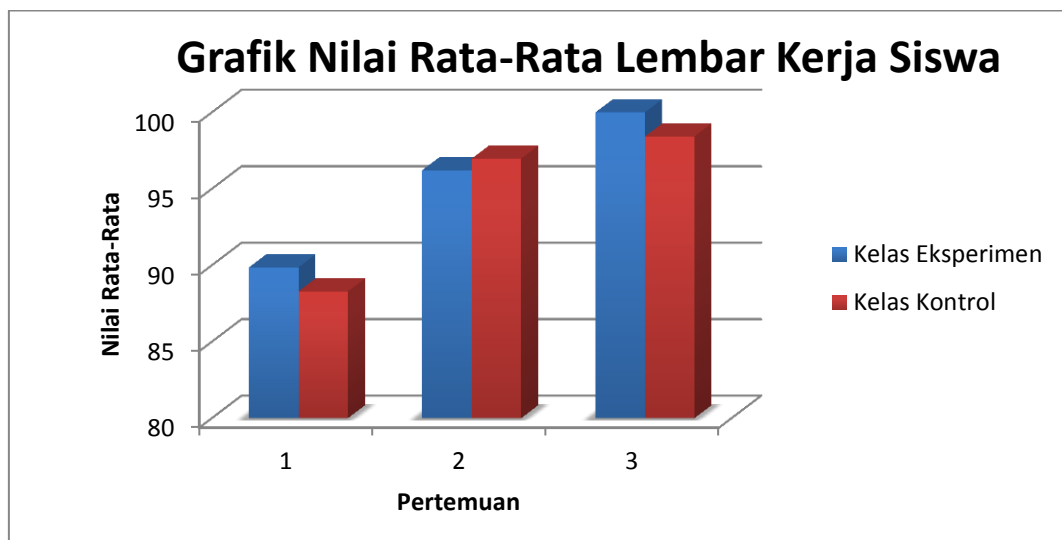
Tabel 4 Kategori Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Kelas	<i>N</i>	Pretest ( <i>Xi</i> )	Posttest ( <i>Xi</i> )	<i>N-gain</i>	Kategori
Eksperimen	37	33,1892	84,5404	0,77	Tinggi
Kontrol	38	33,1579	76,3158	0,64	Sedang

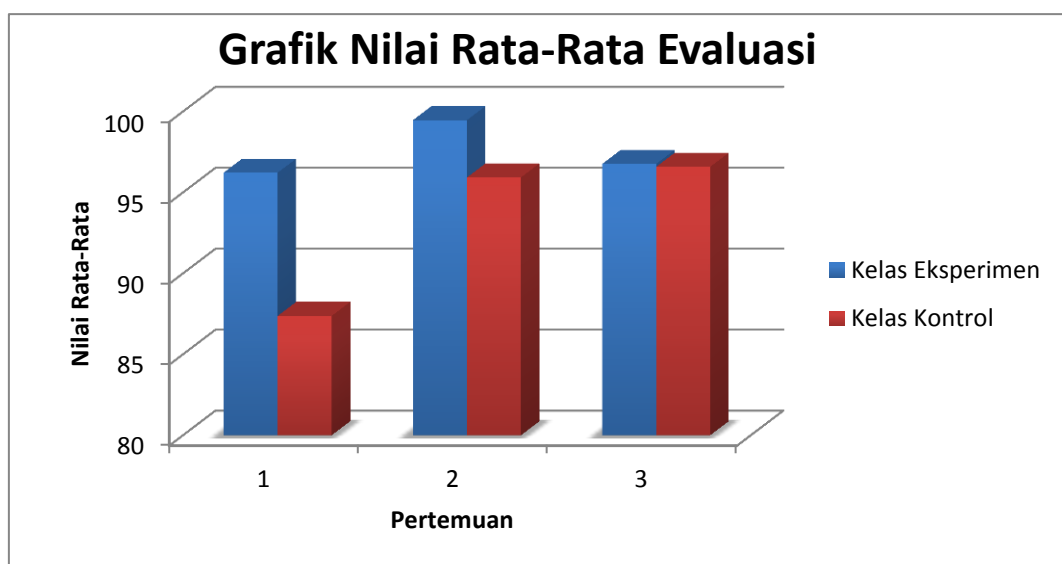
Tabel 4 menunjukkan kategori peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen adalah tinggi dengan  $N-gain = 0,77$  sedangkan kategori kelas kontrol adalah sedang dengan  $N-gain = 0,64$ .

### C. Hasil Nilai Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Evaluasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata Lembar Kerja Siswa (LKS) dan evaluasi setiap pertemuan yang disajikan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1 Grafik Perkembangan Nilai LKS pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 2 Grafik Perkembangan Nilai Evaluasi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### D. Pembahasan

Penggunaan LKS Komik dalam penelitian ini dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan LKS Komik sedangkan pada kelas kontrol menggunakan LKS biasa. Sebelum diberi perlakuan, seluruh populasi kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru terlebih dahulu diberi tes materi *prasyarat*. Tes materi *prasyarat* dilakukan untuk menentukan dua kelas homogen yang digunakan di dalam penelitian, yakni sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data tes materi *prasyarat* dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors. Selanjutnya, kelas yang berdistribusi normal dilakukan uji variansi dan uji homogenitas. Uji variansi dan uji homogenitas adalah uji yang dilakukan terhadap dua kelas untuk menentukan kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji homogenitas maka, kelas yang digunakan sebagai sampel yaitu kelas XI IPA<sub>3</sub> dan XI IPA<sub>4</sub>. Selanjutnya dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara acak, kelas XI IPA<sub>4</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA<sub>3</sub> sebagai kelas kontrol.

Kedua sampel diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp). Setelah itu diberikan perlakuan yang berbeda dimana kelas eksperimen dengan menggunakan LKS komik sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan LKS komik. Kemudian kedua sampel diberikan *posttest* untuk mengetahui selisih nilai yang diperoleh setelah diberi perlakuan. Selisih nilai *posttest-pretest* digunakan untuk uji hipotesis dan melihat kategori peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp).

Uji hipotesis menggunakan uji-t pihak kanan, hipotesis diterima jika memenuhi kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,87 > 1,66$  dengan  $dk=73$  dan kriteria probabilitas 0,95. Dengan demikian maka hipotesis "Penggunaan LKS Komik dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) di Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru" diterima. Kategori peningkatan prestasi belajarsiswa diperoleh melalui uji *gain* ternormalisasi dimana peningkatan prestasi pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai  $N-gain 0,77$  sementara peningkatan prestasi belajar kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang dengan nilai  $N-gain 0,64$  (dapat dilihat pada table 3).

Penggunaan LKS komik di kelas eksperimen membuat siswa lebih tertarik untuk membaca dan memahami isi LKS. Hal ini dapat dilihat dari LKS Komik pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga memiliki warna yang menarik sehingga anak lebih tertarik untuk membaca LKS komik daripada LKS biasa sesuai dengan teori menurut Ayu Meliza Putri (2010). Sebagai media pembelajaran, LKS komik menyajikan Lembar Kerja Siswa yang tidak monoton sehingga merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan positif dan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, LKS komik menyajikan cerita kehidupan sehari-hari sekelompok anak yang bersifat humor dan menyenangkan yang mengulang materi pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah sehingga selain termotivasi untuk belajar di sekolah, anak juga termotivasi untuk lebih giat lagi belajar di rumah, hal ini didukung oleh teori menurut Rayandra Asyhar (2102). Selain itu pada saat penelitian juga dilakukan wawancara mengenai LKS komik dengan beberapa orang siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen sangat menyukai tampilan LKS yang



divariasikan dalam bentuk komik dikarenakan menampilkan gambar-gambar yang tidak membosankan dan bersifat humor sehingga timbul ketertarikan siswa saat membaca dan mempelajari isi komik. Pada kelas kontrol, siswa banyak yang tidak menyukai LKS biasa karena banyak berisi wacana tanpa gambar sehingga mereka bosan untuk membaca LKS dan mempelajarinya.

Peningkatan prestasi belajar siswa akibat penggunaan LKS Komik dapat kita lihat dari nilai rata-rata Lembar Kerja Siswa. Pada pertemuan pertama dan ketiga, rata-rata nilai LKS siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, tetapi pada pertemuan kedua terlihat rata-rata nilai LKS siswa pada kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen namun tidak signifikan, hal ini terjadi karena materi pada pertemuan kedua lebih sulit dan kurangnya pemberian contoh pada lks (dapat dilihat pada gambar 1). Peningkatan nilai LKS pada kelas eksperimen disebabkan karena LKS yang disajikan menarik dan tidak monoton. Selain itu, didalam LKS Komik adanya pemberian tugas berupa latihan soal-soal yang juga disajikan menarik dimana nantinya harus dipertanggungjawabkan dengan cara dipresentasikan di depan kelas sehingga setiap siswa diharuskan untuk benar-benar mengerti mengenai materi yang diajarkan pada hari itu. Adanya ketertarikan siswa dalam membaca dan memahami isi LKS memberikan rasa tanggungjawab siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Namun kenyataan tersebut tidak kita lihat di kelas kontrol karena LKS yang disajikan hanya berbentuk wacana dan monoton sehingga kurang ketertarikan siswa untuk membacadan memahami isi LKS.

Peningkatan prestasi belajar siswa akibat penggunaan LKS komik dapat juga kita lihat dari nilai rata-rata evaluasi. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga nilai evaluasi kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control (dapat dilihat pada gambar 2). Kegiatan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ketercapainya tujuan pembelajaran yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka-angka.

Selain nilai rata-rata LKS komik dan evaluasi, peningkatan prestasi belajar dapat juga dilihat dari nilai penghargaan kelompok pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dan kontrol, semua kelompok merupakan kelompok super, tetapi rata-rata nilai perkembangan kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai penghargaan kelompok super yaitu 29,29 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 28,17. Hal tersebut juga terjadi pada pertemuan kedua, pada kelas eksperimen rata-rata nilai perkembangan kelompok super yaitu 29,40 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 26,03. Berbeda halnya pada pertemuan ketiga dimana semua kelompok pada kelas eksperimen merupakan kelompok super dengan rata-rata nilai perkembangan kelompok yaitu 26,67, tetapi pada kelas eksperimen hanya 5 kelompok saja yang merupakan kelompok super dengan rata-rata nilai perkembangan kelompok yaitu 27,83 dan 1 kelompok lagi merupakan kelompok baik dengan rata-rata nilai perkembangan kelompok yaitu 15.

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan LKS komik selama penelitian yaitu sulitnya mengontrol siswa sehingga banyak siswa ribut dalam kelompoknya dikarenakan LKS Komik hanya dibagikan satu LKS untuk tiap kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok saling merebutkan LKS Komik untuk membacanya, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan membagikan satu LKS kepada masing-masing anggota kelompok dengan cara meminimalisir kertas pada saat proses pengeprinan sehingga tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan LKS Komik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp) di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru
2. Peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp) di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru melalui penggunaan LKS komik berada pada kategori tinggi dengan *N-gain* sebesar 0,77.

### B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti merekomendasikan kepada guru bidang studi kimia agar LKS Komik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan. Selain itu, guru juga harus lebih kreatif memodifikasi LKS komik sehingga LKS dapat sangat menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2010. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ayu Meliza Putri, dkk. 2013. Pengaruh LKS Bertampilan Komik Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa dalam Pembelajaran Problem Based Instruction Materi Gelombang Bunyi dan Optika di Kelas VIII SMPN 3 Bukittinggi. *Pillar Of Physics Education*, Vol. 2: 137 - 144
- Eny Enawaty. 2010. Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pontianak pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1):24-36
- Heru Dwi Waluyanto. 2005. Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran. *Nirmana*, 7(1):45-55
- Hake, R. R. 1998. Interactive – Engagement Versus Tradisional Methods : A Six – Thousand – Student Survey of Mechanics Test Data For Introductory Physics Course. *Am. J. Phys.* 66 (1): 64 – 74.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.